

# Arabindo

## Belajar Bahasa Arab untuk Orang Indonesia

Website "Arabindo" dirancang sebagai program belajar mandiri yang mudah dipelajari oleh orang Indonesia yang paling awam dalam Bahasa Arab sekalipun. Modalnya hanya satu, anda harus MAHIR dan GEMAR membaca al-Quran. Membaca al-Quran adalah kewajiban harian bagi setiap muslim. Idealnya, setiap hari paling tidak kita membaca satu juz al-Quran (sekitar satu jam sehari, bisa dibagi/dicicil dalam beberapa waktu). Upayakanlah untuk membaca secara runtut dari juz pertama hingga juz terakhir, sehingga setiap bulan anda bisa khatam seluruh al-Quran. Dengan modal tersebut, anda bisa mengikuti program "Arabindo" untuk mempelajari Bahasa Arab, yang merupakan Bahasa al-Quran al-Karim, Bahasa al-Hadits asy-Syarif dan Bahasa Persatuan Ummat Islam.

### Petunjuk Cara Memunculkan Setting Arabic pada Windows XP

1. Klik tombol **Start** lalu klik **Control Panel** lalu klik **Language and Regional Options**
2. Klik **Add Other Languages** lalu klik tab **Languages**
3. Beri tanda centang pada kotak **Install files for complex script ....**
4. Klik tombol **Apply** lalu **OK**
5. Klik tombol **Add** lalu pada **Input Language** cari pilihan **Arabic (Saudi Arabia)** lalu klik **OK**
6. Klik lagi tombol **Apply** lalu klik **Key Setting**
7. Klik kalimat **Switch between input languages** lalu klik tombol **Change Key Sequence**
8. Beri tanda centang pada kotak **Switch input languages** kemudian pilih dan ingat salah satu cara berpindah antar mode English >< Arabic lalu klik **OK**
9. Berpindah (klik) pada tab **Advanced** lalu beri tanda centang pada kotak **Extend support of ...** lalu klik tombol **OK**
10. Klik tab **Advanced** kemudian di bawah kalimat **Select a language to match ...** cari dan pilih **Arabic (Saudi Arabia)** lalu klik tombol **OK**
11. Bila system meminta Restart klik **OK**

Segala bentuk penggunaan website ini diperkenankan dengan mencantumkan alamat website Arabindo yaitu <http://arabindo.co.nr> pada produk tersebut

أَقْسَامُ الْكَلِمَةِ

### PEMBAGIAN KATA

Semua bahasa manusia tersusun dari tiga komponen dasar yaitu:

1. Satuan bunyi yang disebut "huruf" atau "abjad".

Contoh: م - س - ج - د

2. Susunan huruf yang memiliki arti tertentu yang disebut "kata".

Contoh: مَسْجِدٌ (= masjid)

3. Rangkaian kata yang mengandung pikiran yang lengkap yang disebut "kalimat".

Contoh: أَصَلِّيْتُ فِي الْمَسْجِدِ (= saya shalat di masjid)

Dalam tata bahasa Arab, "kata" dibagi ke dalam tiga golongan besar:

1. ISIM ( اِسْم ) atau "kata benda". Contoh: مَسْجِدٌ (= masjid)

2. FI'IL ( فِعْل ) atau "kata kerja". Contoh: أَصَلَّيْتُ (= saya shalat)

3. HARF ( حَرْف ) atau "kata tugas". Contoh: فِي (= di, dalam)

Penggunaan istilah Kata Benda, Kata Kerja dan Kata Tugas dalam tata bahasa Indonesia, tidak sama persis dengan yang dimaksud dengan Isim, Fi'il dan Harf dalam tata bahasa Arab. Namun bisa dipakai untuk mendekatkan pengertian.

اِسْمٌ عَلَمٌ

### ISIM 'ALAM (Kata Benda Nama)

Dalam golongan Isim, ada yang disebut dengan Isim 'Alam yaitu Isim yang merupakan nama dari seseorang atau sesuatu.

Di bawah ini beberapa contoh Isim 'Alam (nama) yang terdapat dalam al-Quran:

مُحَمَّدٌ - آدَمُ - إِدْرِيسُ - نُوحٌ - إِبْرَاهِيمُ - إِسْمَاعِيلُ - إِسْحَاقُ -  
يَعْقُوبُ - يُوسُفُ - مُوسَى - سُلَيْمَانُ - يُوحَنَّا - عِيسَى - مَرْيَمُ -  
خَدِيجَةُ - عَائِشَةُ - فَاطِمَةُ - عُمَرُ - عُثْمَانُ - جَبْرِيلُ - مِيكَالُ -  
لُقْمَانُ - زَيْدُ - فِرْعَوْنُ - قَارُونُ - إِبْلِيسُ - مَكَّةُ - مَدِينَةُ

Cari dan tuliskanlah Isim-isim Alam yang kamu ketahui dari al-Quran dan lain-lain!

## مذكر - مؤنث

### MUDZAKKAR (Laki-laki) - MUANNATS (Perempuan)

Dalam tata bahasa Arab, dikenal adanya penggolongan Isim ke dalam Mudzakkar (laki-laki) atau Muannats (perempuan). Penggolongan ini ada yang memang sesuai dengan jenis kelaminnya (untuk manusia dan hewan) dan adapula yang merupakan penggolongan secara bahasa saja (untuk benda dan lain-lain).

#### Contoh Isim Mudzakkar

عِيسَى	(= 'Isa)
ابْنٌ	(= putera)
بَقَرٌ	(= sapi jantan)
بَحْرٌ	(= laut)

#### Contoh Isim Muannats

مَرْيَمَ	(= Maryam)
بِنْتُ	(= puteri)
بَقْرَةٌ	(= sapi betina)
رِيحٌ	(= angin)

Dari segi bentuknya, Isim Muannats biasanya ditandai dengan adanya tiga jenis huruf di belakangnya yaitu:

- a) Ta Marbuthah (ة). Misalnya: مَدْرَسَةٌ (=sekolah), فَاطِمَةُ (=Aminah)
- b) Alif Maqshurah (ى). Misalnya: حَلْوَى (=manisan), سَلْمَى (=Salma)
- c) Alif Mamdudah (اء). Misalnya: سَمْرَاءٌ (=pirang), أَسْمَاءٌ (=Asma')

Namun adapula Isim Muannats yang tidak menggunakan tanda-tanda di atas.

Misalnya: شَمْسٌ (= matahari), نَفْسٌ (= jiwa, diri), رِيحٌ (= angin)

Bahkan ada juga beberapa Isim Mudzakkar yang menggunakan Ta Marbuthah.

Contoh: حَمَزَةٌ (= Hamzah), طَلْحَةٌ (= Thalhah), مُعَاوِيَةٌ (= Muawiyah)

Ingat, jangan melangkah ke halaman selanjutnya sebelum mengerti pelajaran di atas dan menghafal kosakata yang baru anda temukan!

## مُفْرَد - مُشْتَرِك - جَمْع

### MUFRAD (Tunggal) - MUTSANNA (Dual) - JAMAK

Dari segi bilangannya, bentuk-bentuk Isim dibagi tiga:

- 1) ISIM MUFRAD (tunggal) kata benda yang hanya satu atau sendiri.
- 2) ISIM MUTSANNA (dual) kata benda yang jumlahnya dua.
- 3) ISIM JAMAK (plural) atau kata benda yang jumlahnya lebih dari dua.

Isim Mutsanna (Dual) bentuknya selalu beraturan yakni diakhiri dengan huruf Nun Kasrah

(نِ), baik untuk Isim Mudzakkar maupun Isim Muannats. Contoh:

#### Mufrad

رَجُلٌ (=seorang laki-laki)

جَنَّةٌ (=sebuah kebun)

مُسْلِمٌ (=seorang muslim)

مُسْلِمَةٌ (=seorang muslimah)

#### Mutsanna

رَجُلَانِ (=dua orang laki-laki)

جَنَّتَانِ (=dua buah kebun)

مُسْلِمَانِ (=dua orang muslim)

مُسْلِمَتَانِ (=dua orang muslimah)

Adapun Isim Jamak, dari segi bentuknya terbagi dua macam:

1. JAMAK SALIM (جَمْعٌ سَالِمٌ) yang bentuknya beraturan:

#### Mufrad

ابْنٌ (=seorang putera)

بِنْتُ (=seorang puteri)

مُسْلِمٌ (=seorang muslim)

مُسْلِمَةٌ (=seorang muslimah)

#### Jamak

بَنُونَ (=putera-putera)

بَنَاتٌ (=puteri-puteri)

مُسْلِمُونَ (=muslim-muslim)

مُسْلِمَاتٌ (=muslimah-muslimah)

2. JAMAK TAKSIR (جَمْعٌ تَكْسِيرٌ) yang bentuknya tidak beraturan:

### Mufrad

رَسُولٌ (=seorang rasul)

عَالِمٌ (=seorang alim)

رَجُلٌ (=seorang laki-laki)

امْرَأَةٌ (=seorang perempuan)

### Jamak

رُسُلٌ (=rasul-rasul)

عُلَمَاءٌ (=orang-orang alim)

رِجَالٌ (=para laki-laki)

نِسَاءٌ (=perempuan-perempuan)

Ingat, jangan melangkah ke halaman selanjutnya sebelum mengerti pelajaran di atas dan menghafal semua kosa kata yang baru anda temukan!

## اسْمُ إِشَارَةٍ

### ISIM ISYARAH (Kata Tunjuk)

Untuk lebih memahami penggunaan Mudzakkar dan Muannats, serta Mufrad, Mutsanna dan Jamak dalam pengelompokan Isim, kita akan mempelajari tentang Isim Isyarah atau Kata Tunjuk dan Isim Maushul atau Kata Sambung.

Pertama, Isim Isyarah. Pada dasarnya, ada dua macam Kata Tunjuk:

1) Isim Isyarah atau Kata Tunjuk untuk yang dekat: هَذَا (=ini).

Contoh dalam kalimat: هَذَا كِتَابٌ (= ini sebuah buku)

2) Isim Isyarah atau Kata Tunjuk untuk yang jauh: ذَلِكَ (=itu).

Contoh dalam kalimat: ذَلِكَ كِتَابٌ (= itu sebuah buku)

Bila Isim Isyarah itu menunjuk kepada Isim Muannats maka:

1) هَذَا menjadi: هَذِهِ (=ini). Contoh: هَذِهِ مَجَلَّةٌ (= ini sebuah majalah)

2) ذَلِكَ menjadi: تِلْكَ (=itu). Contoh: تِلْكَ مَجَلَّةٌ (= itu sebuah majalah)

Adapun bila Isim yang ditunjuk itu adalah Mutsanna (Dual), maka:

1) هَذَا menjadi هَذَانِ. Contoh: هَذَانِ كِتَابَانِ (= ini dua buah buku)

2) هَذِهِ menjadi هَتَانِ. Contoh: هَتَانِ مَجَلَّتَانِ (= ini dua buah majalah)

3) ذَلِكَ menjadi ذَانِكَ. Contoh: ذَانِكَ كِتَابَانِ (= itu dua buah buku)

4) تِلْكَ menjadi تَانِكَ. Contoh: تَانِكَ مَجَلَّتَانِ (= itu dua buah majalah)

Sedangkan bila Isim yang ditunjuk itu adalah Jamak (lebih dari dua), maka baik Mudzakkar maupun Muannats, semuanya menggunakan:

1) هَؤُلَاءِ (= ini) untuk menunjuk yang dekat. Contoh:

هَؤُلَاءِ كُتُبٌ (= ini adalah buku-buku)      هَؤُلَاءِ مَجَلَّاتٌ (= ini adalah majalah-majalah)

2) أُولَئِكَ (= itu) untuk menunjuk yang jauh. Contoh:

أُولَئِكَ كُتُبٌ (= itu adalah buku-buku)      أُولَئِكَ مَجَلَّاتٌ (= itu adalah majalah-majalah)

Ingat, jangan melangkah ke halaman selanjutnya sebelum mengerti pelajaran di atas dan menghafal semua kosa kata yang baru anda temukan!

## اسْمٌ مَوْصُولٌ

### ISIM MAUSHUL (Kata Sambung)

Isim Maushul (Kata Sambung) adalah Isim yang berfungsi untuk menghubungkan beberapa kalimat atau pokok pikiran menjadi satu kalimat. Dalam bahasa Indonesia, Kata Sambung semacam ini diwakili oleh kata: "yang".

Bentuk asal/dasar dari Isim Maushul adalah: الَّذِي (=yang). Perhatikan contoh penggunaan

Isim Maushul dalam menggabungkan dua kalimat di bawah ini:

Kalimat I جَاءَ الْأُسْتَاذُ = datang guru itu

Kalimat II الْأُسْتَاذُ يَدْرُسُ الْفِقْهَ = guru itu mengajar Fiqh

Kalimat III جَاءَ الْأُسْتَاذُ الَّذِي يَدْرُسُ الْفِقْهَ = datang guru yang mengajar Fiqh itu

Kalimat III menghubungkan Kalimat I dan II dengan Isim Maushul: الَّذِي

Bila Isim Maushul itu dipakai untuk Muannats maka: الَّذِي menjadi: الَّتِي

جَاءَ الْأُسْتَاذَةُ الَّتِي تَدْرُسُ الْفِقْهَ = datang guru (pr) yang mengajar Fiqh itu

Bila Isim Maushul itu digunakan untuk Mutsanna (Dual) maka:

1) الَّذِي menjadi: الَذَانِ sedangkan الَّتِي menjadi: التَّانِ

جَاءَ الْأُسْتَاذَانِ الَذَانِ يَدْرُسَانِ الْفِقْهَ = datang dua orang guru (lk) yang mengajar Fiqh itu

جَاءَ الْأُسْتَاذَتَانِ التَّانِ تَدْرُسَانِ الْفِقْهَ = datang dua orang guru (pr) yang mengajar Fiqh itu

Bila Isim Maushul itu dipakai untuk Jamak maka:

1) الَّذِي menjadi: الَذِينَ sedangkan: الَّتِي menjadi: اللَّائِي/الَّلَائِي

جَاءَ الْأَسَاتِذُ الَذِينَ يَدْرُسُونَ الْفِقْهَ = datang guru-guru (lk) yang mengajar Fiqh itu

جَاءَ الْأَسَاتِذَةُ اللَّائِي يَدْرُسْنَ الْفِقْهَ = datang guru-guru (pr) yang mengajar Fiqh itu

Ingat, jangan melangkah ke halaman selanjutnya sebelum mengerti pelajaran di atas dan menghafal semua kosa kata yang baru anda temukan!

## نَكْرَة - مَعْرِفَة

### NAKIRAH (Umum) - MA'RIFAH (Khusus)

Menurut penunjukannya, Isim dapat dibagi dua:

- 1) ISIM NAKIRAH atau kata benda bentuk umum atau tak dikenal (tak tentu).
- 2) ISIM MA'RIFAH atau kata benda bentuk khusus atau dikenal (tertentu).

Isim Nakirah merupakan bentuk asal dari setiap Isim, biasanya ditandai dengan huruf akhirnya yang bertanwin ( <sup>ٲ</sup> = ). Sedangkan Isim Ma'rifah biasanya ditandai dengan huruf Alif-Lam ( <sup>ٲ</sup> ) di awalnya.

Contoh Isim Nakirah: <sup>ٲ</sup>بَيْت ( = sebuah rumah), <sup>ٲ</sup>وَلَد ( = seorang anak)

Contoh Isim Ma'rifah: <sup>ٲ</sup>الْبَيْت ( = rumah itu), <sup>ٲ</sup>الْوَلَد ( = anak itu)

Coba bandingkan dan perhatikan perbedaan makna dan fungsi antara Isim Nakirah dan Isim Ma'rifah dalam dua buah kalimat di bawah ini:

<sup>ٲ</sup>ذَلِكَ بَيْتٌ. <sup>ٲ</sup>الْبَيْتُ كَبِيرٌ. = Itu sebuah rumah. Rumah itu baru.

<sup>ٲ</sup>جَاءَ وَلَدٌ. <sup>ٲ</sup>الْوَلَدُ مُؤَدَّبٌ. = Datang seorang anak. Anak itu sopan.

Berkaitan dengan Nakirah dan Ma'rifah, khususnya penggunaan awalan Alif-Lam dan baris Tanwin di akhir kata, ada beberapa pola kalimat (rangkaian kata) yang perlu kita ketahui perbedaannya dengan baik.

#### 1. SHIFAT ( <sup>ٲ</sup>صِفَة ) dan MAUSHUF ( <sup>ٲ</sup>مَوْصُوف )

Bila rangkaian dua buah Isim atau lebih, semuanya dalam keadaan Nakirah (tanwin) atau semuanya dalam keadaan Ma'rifah (alif-lam) maka kata yang di depan dinamakan Maushuf (yang disifati) sedang kata yang di belakangnya dinamakan Shifat. Contoh:

<sup>ٲ</sup>بَلَدٌ أَمِينٌ = (sebuah) negeri yang aman



صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ = (sebuah) jalan yang lurus

الْبَلَدُ الْأَمِينُ = negeri yang aman

الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ = jalan yang lurus

## 2. MUDHAF (مُضَاف) dan MUDHAF ILAIH (مُضَاف إِلَيْهِ)

Bila dua buah Isim atau lebih digabung menjadi satu kesatuan yang utuh dengan pengertian yang baru (Kata Majemuk) maka kata yang di depan (tanpa Alif-Lam) dinamakan Mudhaf Ilaih sedang kata yang di belakang (dengan Alif-Lam dan huruf akhirnya selalu berbaris kasrah) dinamakan Mudhaf. Kata Majemuk termasuk dalam kelompok Isim Ma'rifah.

رَسُولُ اللَّهِ = Rasul Allah

أَهْلُ الْكِتَابِ = Ahlul Kitab (Yahudi dan Nasrani)

سَيَّارَةُ الْأُسْتَاذِ = mobil Ustadz

مِفْتَاحُ السَّيَّارَةِ = kunci mobil

## 3. MUBTADA' (مُبْتَدَأ) dan KHABAR (خَبَر)

Bila dua buah Isim atau lebih terangkai dalam satu kalimat yang sempurna, maka Isim yang pertama umumnya adalah Ma'rifah dinamakan Mubtada' (Subjek), sedang Isim yang berikutnya adalah Nakirah dinamakan Khabar (Predikat).

Bila dua buah Isim atau lebih terangkai dalam satu kalimat yang sempurna, maka Isim yang pertama umumnya adalah Ma'rifah dinamakan Mubtada' (Subjek), sedang Isim yang berikutnya adalah Nakirah dinamakan Khabar (Predikat).

الرَّسُولُ الْكَرِيمُ = Rasul itu mulia

السَّيَّارَةُ الْجَدِيدُ = Mobil itu baru

رَسُولُ اللَّهِ الْكَرِيمُ = Rasul Allah itu mulia

سَيَّارَةُ الْأُسْتَاذِ جَدِيدٌ = Mobil Ustadz itu baru

Kalimat sempurna yang terdiri dari Isim yang tersusun dari Muftada' dan Khabar seperti ini dinamakan Jumlah Ismiyyah (جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ) atau Kalimat Nominal (kalimat yang hanya terdiri dari Isim atau Kata Benda).

Perhatikan perbedaan antara kalimat-kalimat di bawah ini:

**Jumlah Ismiyyah**

اللَّهُ كَرِيمٌ رَّسُولٌ

(Rasul Allah itu mulia)

الْأُسْتَاذُ جَدِيدٌ سَيَّارَةٌ

(Mobil Ustadz itu baru)

**Bukan Jumlah Ismiyyah**

رَّسُولُ اللَّهِ الْكَرِيمِ

(Rasul Allah Yang Mulia)

سَيَّارَةُ أُسْتَاذٍ الْجَدِيدِ

(Mobil Ustadz yang baru itu)

Kalimat sebelah kiri adalah Jumlah Ismiyyah yang Muftada' nya adalah Kata Majemuk ("Rasul Allah" dan "Mobil Ustadz"); sedang kalimat sebelah kanan bukanlah kalimat sempurna melainkan rangkaian kata yang merupakan kombinasi antara Mudhaf dan Mudhaf Ilaih dengan Shifat dan Maushuf.

Pada kalimat pertama sebelah kiri, yang mendapat Isim "mulia" adalah "Rasul", sedang pada kalimat sebelah kanan, yang mendapat Isim "mulia" adalah "Allah". Pada kalimat kedua sebelah kiri, yang mendapat Isim "baru" adalah "mobil", sedang pada kalimat sebelah kanan, yang mendapat Isim "baru" adalah "Ustadz".

Sebanyak apapun Isim yang terdapat dalam sebuah kalimat, tetap saja tidak bisa menghasilkan sebuah kalimat nominal sempurna (Jumlah Ismiyyah) bila tidak mengandung Muftada' dan Khabar. Bandingkan dua buah kalimat berikut ini:

1) Kalimat di bawah ini bukan Jumlah Ismiyyah:

سَيَّارَةُ أُسْتَاذٍ الْجَدِيدِ مِفْتَاحُ بَابٍ = Kunci pintu mobil guru baru.

2) Kalimat di bawah ini adalah Jumlah Ismiyyah (Kalimat Nominal Sempurna):

سَيَّارَةُ الْأُسْتَاذِ جَدِيدِ مِفْتَاحُ بَابٍ = Kunci pintu mobil guru itu baru.

Kalimat pertama, tidak memiliki Khabar. Kata **جَدِيد** (=baru) pada kalimat pertama adalah sifat dari **أُسْتَاذ** (=guru). Adapun pada kalimat kedua, kata **جَدِيد** adalah Khabar dari:

**مِفْتَاحُ بَابِ سَيَّارَةِ الْأُسْتَاذ** (=kunci pintu mobil guru) yang merupakan Muftada'.

Selain Isim yang berawalan Alif-Lam, yang juga termasuk Isim Ma'rifah adalah:

1. ISIM 'ALAM (Nama). Semua Isim 'Alam termasuk Isim Ma'rifah, meskipun diantara Isim 'Alam tersebut ada yang huruf akhirnya bertanwin.

Contoh: **أَحْمَدُ** (= Ahmad), **عَلِيٌّ** (= Ali), **مَكَّةٌ** (= Makkah)

2. ISIM DHAMIR (Kata Ganti). Yaitu kata yang mewakili atau menggantikan penyebutan sesuatu atau seseorang atau sekelompok benda/orang.

Contoh: **أَنَا** (= aku, saya), **نَحْنُ** (= kami, kita), **هُوَ** (= ia, dia)

Selanjutnya kita akan membahas tentang Isim Dhamir atau Kata Ganti ini.

## ضَمِيرٌ

### DHAMIR (= Kata Ganti)

Dhamir atau "kata ganti" ialah Isim yang berfungsi untuk menggantikan atau mewakili penyebutan sesuatu/seseorang maupun sekelompok benda/orang. Contoh:

**أَحْمَدُ يَرْحَمُ الْأَوْلَادَ** = Ahmad menyayangi anak-anak

**هُوَ يَرْحَمُهُمْ** = Dia menyayangi mereka

Pada contoh di atas, kata **أَحْمَدُ** diganti dengan **هُوَ** (=dia), sedangkan **الأَوْلَادَ** (=anak-

anak) diganti dengan **هُمْ** (=mereka). Kata **هُوَ** dan **هُمْ** dinamakan Dhamir atau Kata Ganti.

Menurut fungsinya, ada dua golongan Dhamir yaitu:

1) DHAMIR RAFA' (ضَمِيرُ رَفْعٍ) yang berfungsi sebagai Subjek.

2) DHAMIR NASHAB (ضَمِيرُ نَصْبٍ) yang berfungsi sebagai Objek.

Dhamir Rafa' dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, sedangkan Dhamir Nashab tidak dapat berdiri sendiri atau harus terikat dengan kata lain dalam kalimat.

Dalam kalimat: هُوَ يَرَحْمُهُمْ (= Dia menyayangi mereka):

- Kata هُوَ (=dia) adalah Dhamir Rafa', sedangkan:

- Kata هُمْ (=mereka) adalah Dhamir Nashab.

## ضَمِيرُ رَفْعٍ

### DHAMIR RAFA' (Kata Ganti Subjek)

Semua Dhamir dapat dikelompokkan menjadi tiga macam:

1. MUTAKALLIM (مُتَكَلِّمٌ) atau pembicara (orang pertama).

a) Mufrad: أَنَا (= aku, saya) untuk Mudzakkar maupun Muannats.

b) Mutsanna/Jamak: نَحْنُ (= kami, kita) untuk Mudzakkar maupun Muannats.

2. MUKHATHAB (مُخَاطَبٌ) atau lawan bicara (orang kedua). Terdiri dari:

a) Mufrad: أَنْتَ (= engkau) untuk Mudzakkar dan أَنْتِ untuk Muannats.

b) Mutsanna: أَنْتُمَا (= kamu berdua) untuk Mudzakkar maupun Muannats.

c) Jamak: أَنْتُمْ (= kalian) untuk Mudzakkar dan أَنْتُنَّ untuk Muannats.

3. GHAIB ( غَائِب ) atau tidak berada di tempat (orang ketiga). Terdiri dari:

a) Mufrad: هُوَ (= dia) untuk Mudzakkar dan هِيَ untuk Muannats.

b) Mutsanna: هُمَا (= mereka berdua) untuk Mudzakkar maupun Muannats.

c) Jamak: هُمْ (= mereka) untuk Mudzakkar dan هُنَّ untuk Muannats.

Hafalkanlah keduabelas bentuk Dhamir Rafa' di atas beserta artinya masing-masing sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya!

## ضَمِيرُ نَصَبٍ

### DHAMIR NASHAB (Kata Ganti Objek)

Dhamir Nashab adalah turunan (bentuk lain) dari Dhamir Rafa' yaitu:

Dhamir Rafa'	Dhamir Nashab	Dhamir Rafa'	Dhamir Nashab
أَنَا	ي	أَنْتَ	كُنْ
نَحْنُ	نَا	هُوَ	هُ
أَنْتِ	كِ	هِيَ	هَا
أَنْتِ	كِ	هُمَا	هُمَا
أَنْتُمَا	كُمَا	هُمْ	هُمْ
أَنْتُمْ	كُم	هُنَّ	هُنَّ

Dhamir Nashab berfungsi sebagai objek dan tidak dapat berdiri sendiri; ia terikat dengan kata lain dalam suatu kalimat, baik itu dengan Isim, Fi'il ataupun Harf.

1) Contoh Dhamir Nashab yang terikat dengan Isim dalam kalimat:

أَنَا مُسْلِمٌ، دِينِي الْإِسْلَامُ = saya seorang muslim, agamaku Islam

نَحْنُ مُسْلِمُونَ، دِينَنَا الْإِسْلَامُ = kami orang-orang muslim, agama kami Islam  
 أَنْتَ مُسْلِمٌ، دِينُكَ الْإِسْلَامُ = engkau (lk) seorang muslim, agamamu Islam  
 أَنْتِ مُسْلِمَةٌ، دِينُكَ الْإِسْلَامُ = engkau (pr) seorang muslim, agamamu Islam

2) Contoh Dhamir Nashab yang terikat dengan Fi'il dalam kalimat:

أَنْتُمَا مَخْلُوقَانِ، اللَّهُ خَلَقَكُمَا = kamu berdua adalah makhluk, Allah menciptakan kamu berdua  
 أَنْتُمْ مَخْلُوقُونَ، اللَّهُ خَلَقَكُمْ = kalian (lk) adalah makhluk, Allah menciptakan kalian  
 أَنْتُنَّ مَخْلُوقَاتٌ، اللَّهُ خَلَقَنَّ = kalian (pr) adalah makhluk, Allah menciptakan kalian  
 هُوَ مَخْلُوقٌ، اللَّهُ خَلَقَهُ = dia (lk) adalah makhluk, Allah menciptakannya

3) Contoh Dhamir Nashab yang terikat dengan Harf dalam kalimat:

هِيَ نَاجِحٌ، لَهَا شَهَادَةٌ = dia (pr) lulus, untuknya sebuah ijazah  
 هُمَا نَاجِحَانِ، لَهُمَا شَهَادَتَانِ = mereka berdua lulus, untuk mereka berdua: dua buah ijazah  
 هُمْ نَاجِحُونَ، لَهُمْ شَهَادَاتٌ = mereka (lk) lulus, untuk mereka ijazah-ijazah  
 هُنَّ نَاجِحَاتٌ، لَهُنَّ شَهَادَاتٌ = mereka (pr) lulus, untuk mereka ijazah-ijazah

Hafalkanlah semua jenis Dhamir Nashab di atas beserta artinya masing-masing!

## فِعْلٌ مَاضِي - فِعْلٌ مُضَارِع

**FI'IL MADHY (Kata Kerja Lampau) dan FI'IL MUDHARI' (Kata Kerja Kini/Nanti)**

Fi'il dibagi atas dua golongan besar menurut waktu terjadinya:

1. FI'IL MADHY (فَعْلٌ مَاضِي) atau Kata Kerja Lampau.

2. FI'IL MUDHARI (فَعْلٌ مُضَارِع) atau Kata Kerja Kini/Nanti.

Baik Fi'il Madhy maupun Fi'il Mudhari', senantiasa mengalami perubahan bentuk sesuai dengan jenis Dhamir dari Fa'il (فَاعِل) atau Pelaku dari pekerjaan itu. Untuk Fi'il Madhy, perubahan bentuk tersebut terjadi di akhir kata, sedangkan untuk Fi'il Mudhari', perubahan bentuknya terjadi di awal kata dan di akhir kata.

<u>Dhamir</u>	<u>Fi'il Madhy</u>	<u>Fi'il Mudhari'</u>	<u>Tarjamah</u>
أَنَا	فَعَلْتُ	أَفْعَلُ	= saya mengerjakan
نَحْنُ	فَعَلْنَا	نَفْعَلُ	= kami mengerjakan
أَنْتَ	فَعَلْتَ	تَفْعَلُ	= engkau (lk) mengerjakan
أَنْتِ	فَعَلْتِ	تَفْعَلِينَ	= engkau (pr) mengerjakan
أَنْتُمَا	فَعَلْتُمَا	تَفْعَلَانِ	= kamu berdua mengerjakan
أَنْتُمْ	فَعَلْتُمْ	تَفْعَلُونَ	= kalian (lk) mengerjakan
أَنْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ	تَفْعَلْنَ	= kalian (pr) mengerjakan
هُوَ	فَعَلَ	يَفْعَلُ	= dia (lk) mengerjakan
هِيَ	فَعَلَتْ	تَفْعَلُ	= dia (pr) mengerjakan
هُمَا	فَعَلَا	يَفْعَلَانِ	= mereka berdua (lk) mengerjakan
هُمَا	فَعَلَتَا	تَفْعَلَانِ	= mereka berdua (pr) mengerjakan
هُمْ	فَعَلُوا	يَفْعَلُونَ	= mereka (lk) mengerjakan
هُنَّ	فَعَلْنَ	يَفْعَلْنَ	= mereka (pr) mengerjakan

## جُمْلَةٌ فَعْلِيَّةٌ

### JUMLAH FI'LIYYAH (KALIMAT VERBAL)

Dalam tata bahasa Arab, kalimat sempurna dinamakan JUMLAH (جُمْلَةٌ). Menurut jenis kata-kata pembentuknya, Jumlah selalu bisa digolongkan dalam salah satu dari:

a. JUMLAH ISMIYYAH (جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ) atau Kalimat Nominal yakni kalimat sempurna yang hanya mengandung Isim (Kata Benda) saja dan tidak mengandung satu pun Fi'il (Kata Kerja).

b. JUMLAH FI'LIYYAH (جُمْلَةٌ فَعْلِيَّةٌ) atau Kalimat Verbal yakni kalimat sempurna yang mengandung satu atau lebih Fi'il (Kata Kerja).

Perlu diketahui, bahwa dalam sebuah Jumlah Fi'liyyah (جُمْلَةٌ فَعْلِيَّةٌ) atau kalimat sempurna yang mengandung Kata Kerja (Kalimat Verbal), letak Fa'il (Pelaku) bisa di depan Fi'il (Kata Kerja) dan bisa pula di belakang Fi'il.

1) Untuk Dhamir Ghaib atau "orang ketiga" (هُوَ - هِيَ - هُمَا - هُمْ - هُنَّ).

a. Bila Fa'il mendahului Fi'il maka perubahan bentuk dari Fi'il tersebut harus mengikuti ketentuan Mudzakkar/Muannats dan Mufrad/Mutsanna/Jamak.

Contoh Jumlah Fi'liyyah dengan Fi'il Madhy yang terletak setelah Fa'il:

الْمُسْلِمُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ	= muslim itu memasuki masjid
الْمُسْلِمَةُ دَخَلَتْ الْمَسْجِدَ	= muslimah itu memasuki masjid
الْمُسْلِمَانِ دَخَلَا الْمَسْجِدَ	= dua muslim itu memasuki masjid
الْمُسْلِمَتَانِ دَخَلَتَا الْمَسْجِدَ	= dua muslimah itu memasuki masjid
الْمُسْلِمُونَ دَخَلُوا الْمَسْجِدَ	= kaum muslimin memasuki masjid



اَلْمُسْلِمَاتُ دَخَلْنَ الْمَسْجِدَ = kaum muslimat memasuki masjid

Contoh Jumlah Fi'liyyah dengan Fi'il Mudhari' yang terletak setelah Fa'il:

اَلْمُسْلِمُ يَدْخُلُ الْمَسْجِدَ = muslim itu memasuki masjid

اَلْمُسْلِمَةُ تَدْخُلُ الْمَسْجِدَ = muslimah itu memasuki masjid

اَلْمُسْلِمَانِ يَدْخُلَانِ الْمَسْجِدَ = dua muslim itu memasuki masjid

اَلْمُسْلِمَتَانِ تَدْخُلَانِ الْمَسْجِدَ = dua muslimah itu memasuki masjid

اَلْمُسْلِمُونَ يَدْخُلُونَ الْمَسْجِدَ = kaum muslimin memasuki masjid

اَلْمُسْلِمَاتُ يَدْخُلْنَ الْمَسْجِدَ = kaum muslimat memasuki masjid

b. Sedangkan bila Fi'il mendahului Fa'il, maka bentuk Fi'il tersebut selalu Mufrad, (meskipun Fa'il-nya Mutsanna atau Jamak). Tetapi untuk bentuk Mudzakkar dan Muannats tetap

dibedakan dengan adanya huruf Ta Ta'nits ( ت تَائِيْث ) atau “Ta Perempuan” pada Fi'il yang Fa'il-nya adalah Muannats.

Contoh Jumlah Fi'liyyah dengan Fi'il Madhy yang terletak sebelum Fa'il:

دَخَلَ الْمُسْلِمُ الْمَسْجِدَ = muslim itu memasuki masjid

دَخَلَتِ الْمُسْلِمَةُ الْمَسْجِدَ = muslimah itu memasuki masjid

دَخَلَ الْمُسْلِمَانِ الْمَسْجِدَ = dua muslim itu memasuki masjid

دَخَلَتِ الْمُسْلِمَتَانِ الْمَسْجِدَ = dua muslimah itu memasuki masjid

دَخَلَ الْمُسْلِمُونَ الْمَسْجِدَ = kaum muslimin memasuki masjid

دَخَلَتِ الْمُسْلِمَاتُ الْمَسْجِدَ = kaum muslimat memasuki masjid

Contoh Jumlah Fi'liyyah dengan Fi'il Mudhari' yang terletak sebelum Fa'il:

يَدْخُلُ الْمُسْلِمُ الْمَسْجِدَ	= muslim itu memasuki masjid
تَدْخُلُ الْمُسْلِمَةُ الْمَسْجِدَ	= muslimah itu memasuki masjid
يَدْخُلُ الْمُسْلِمَانِ الْمَسْجِدَ	= dua muslim itu memasuki masjid
تَدْخُلُ الْمُسْلِمَتَانِ الْمَسْجِدَ	= dua muslimah itu memasuki masjid
يَدْخُلُ الْمُسْلِمُونَ الْمَسْجِدَ	= kaum muslimin memasuki masjid
تَدْخُلُ الْمُسْلِمَاتُ الْمَسْجِدَ	= kaum muslimat memasuki masjid

2) Untuk Fa'il lainnya ( أَنَا - نَحْنُ - أَنْتَ - أَنْتِ - أَنْتُمَا - أَنْتُمْ - أَنتُنَّ ) tetap mengikuti pola perubahan bentuk Fi'il sebagaimana mestinya.

#### Fi'il Madhy

دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ	saya telah memasuki masjid
دَخَلْنَا الْمَسْجِدَ	kami telah memasuki masjid
دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ	engkau telah memasuki masjid
دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ	engkau (pr) telah memasuki masjid
دَخَلْتُمَا الْمَسْجِدَ	kamu berdua telah memasuki masjid
دَخَلْتُمُ الْمَسْجِدَ	kalian (lk) telah memasuki masjid
دَخَلْتُنَّ الْمَسْجِدَ	kalian (pr) telah memasuki masjid

#### Fi'il Mudhari'

(أَنَا) أَدْخُلُ الْمَسْجِدَ	saya memasuki masjid
(نَحْنُ) نَدْخُلُ الْمَسْجِدَ	kami memasuki masjid
(أَنْتَ) تَدْخُلُ الْمَسْجِدَ	engkau memasuki masjid
(أَنْتِ) تَدْخُلِينَ الْمَسْجِدَ	engkau (pr) memasuki masjid
(أَنْتُمَا) تَدْخُلَانِ الْمَسْجِدَ	kamu berdua memasuki masjid
(أَنْتُمْ) تَدْخُلُونَ الْمَسْجِدَ	kalian (lk) memasuki masjid
(أَنْتُنَّ) تَدْخُلْنَ الْمَسْجِدَ	kalian (pr) memasuki masjid

Carilah sebanyak-banyaknya contoh-contoh Fi'il Madhy dan Fi'il Mudhari' dalam ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits!

## فَعْلُ الْأَمْرِ

### FI'IL AMAR (Kata Kerja Perintah)

Fi'il Amar atau Kata Kerja Perintah adalah fi'il yang berisi pekerjaan yang dikehendaki oleh Mutakallim (pembicara) sebagai orang yang memerintah agar dilakukan oleh Mukhathab (lawan bicara) sebagai orang yang diperintah.

Perlu diingat bahwa yang menjadi Fa'il (Pelaku) dari Fi'il Amar (Kata Kerja Perintah) adalah

Dhamir Mukhathab (lawan bicara) atau "orang kedua" yaitu: أَنْتَ - أَنْتِ - أَنْتُمَا - أَنْتُمْ

أَنْتَ - أَنْتِ sebagai orang yang akan melakukan pekerjaan yang diperintahkan itu.

<u>Fa'il</u>	<u>Fi'il Amar</u>	<u>Tarjamah</u>
أَنْتَ	افْعَلْ	= (engkau -lk) kerjakanlah!
أَنْتِ	افْعَلِيْ	= (engkau -pr) kerjakanlah!
أَنْتُمَا	افْعَلَا	= (kamu berdua) kerjakanlah!
أَنْتُمْ	افْعَلُوا	= (kalian -lk) kerjakanlah!
أَنْتُنَّ	افْعَلْنَ	= (kalian -pr) kerjakanlah!

Contoh dalam kalimat: dari fi'il عَمَلَ (= beramal, bekerja) menjadi Fi'il Amar:

اعْمَلْ لآخِرَتِكَ	= bekerjalah untuk akhiratmu (lk)
اعْمَلِيْ لآخِرَتِكَ	= bekerjalah untuk akhiratmu (pr)
اعْمَلَا لآخِرَتِكُمَا	= bekerjalah untuk akhirat kamu berdua
اعْمَلُوا لآخِرَتِكُمْ	= bekerjalah untuk akhirat kalian (lk)

اعْمَلْنَ لِآخِرَتِكُنَّ = bekerjalah untuk akhirat kalian (pr)

Dari fi'il أَقَامَ (=mendirikan) menjadi Fi'il Amar:

أَقِمْ صَلَاتَكَ = dirikanlah shalatmu (lk)

أَقِمِي صَلَاتَكَ = dirikanlah shalatmu (pr)

أَقِمَا صَلَاتَكُمَا = dirikanlah shalat kamu berdua

أَقِيمُوا صَلَاتَكُمْ = dirikanlah shalat kalian (lk)

أَقِمْنَ صَلَاتَكُنَّ = dirikanlah shalat kalian (pr)

Dari fi'il كَبَّرَ (=membesarkan) menjadi Fi'il Amar:

كَبِّرْ رَبَّكَ = besarkanlah (agungkanlah) Tuhan kamu (lk)

كَبِّرِي رَبَّكَ = besarkanlah (agungkanlah) Tuhan kamu (pr)

كَبِّرَا رَبَّكُمَا = besarkanlah (agungkanlah) Tuhan kamu berdua

كَبِّرُوا رَبَّكُمْ = besarkanlah (agungkanlah) Tuhan kalian (lk)

كَبِّرْنَ رَبَّكُنَّ = besarkanlah (agungkanlah) Tuhan kalian (pr)

Sebagai catatan, bila huruf akhir yang sukun dari sebuah Fi'il bertemu dengan awalan Alif-Lam dari sebuah Isim Ma'rifah, maka baris sukun dari huruf akhir fi'il tersebut berubah menjadi baris kasrah. Contoh:

أَقِمِ الصَّلَاةَ + أَقِمْ = أَقِمِ الصَّلَاةَ  
(=shalat) (=dirikanlah) (=dirikanlah shalat)

Carilah contoh-contoh Fi'il Amar dalam ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits!

# فَعْلُ النَّهْيِ

## FI'IL NAHY (Kata Kerja Larangan)

Fi'il Nahy atau "kata kerja larangan" adalah bentuk negatif dari Fi'il Amar. Untuk membentuk Fi'il Nahy, kita tinggal menambahkan harf لَا (=jangan) dan memasukkan huruf تَ di awal Fi'il Amar. Perhatikan polanya di bawah ini:

<u>Fa'il</u>	<u>Fi'il Amar</u>	<u>Fi'il Nahy</u>	<u>Tarjamah</u>
أَنْتَ	افْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	= jangan (engkau -lk) kerjakan
أَنْتِ	افْعَلِيْ	لَا تَفْعَلِيْ	= jangan (engkau -pr) kerjakan
أَنْتُمَا	افْعَلَا	لَا تَفْعَلَا	= jangan (kamu berdua) kerjakan
أَنْتُمْ	افْعَلُوا	لَا تَفْعَلُوا	= jangan (kalian -lk) kerjakan
أَنْتُنَّ	افْعَلْنَ	لَا تَفْعَلْنَ	= jangan (kalian -pr) kerjakan

Contoh dalam kalimat:

Dari fi'il خَافَ (= takut) dan fi'il حَزَنَ (= sedih) menjadi Fi'il Nahy:

لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ	= jangan (engkau -lk) takut dan jangan sedih
لَا تَخَافِيْ وَلَا تَحْزَنِيْ	= jangan (engkau -pr) takut dan jangan sedih
لَا تَخَافَا وَلَا تَحْزَنَا	= jangan (kamu berdua) takut dan jangan sedih
لَا تَخَافُوا وَلَا تَحْزُنُوا	= jangan (kalian -lk) takut dan jangan sedih
لَا تَخَفْنَ وَلَا تَحْزَنَّ	= jangan (kalian -pr) takut dan jangan sedih

Carilah contoh-contoh Fi'il Nahy dalam ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits!

## فَعْلُ الْمَعْلُومِ - فَعْلُ الْمَجْهُولِ

### FI'IL MA'LUM (Kata Kerja Aktif) - FI'IL MAJHUL (Kata Kerja Pasif)

Dalam tata bahasa Indonesia, dikenal istilah Kata Kerja Aktif dan Kata Kerja Pasif. Perhatikan contoh berikut ini:

Abubakar membuka pintu. --> kata "membuka" disebut Kata Kerja Aktif.  
Pintu dibuka oleh Abubakar. --> kata "dibuka" disebut Kata Kerja Pasif.

Dalam tata bahasa Arab, dikenal pula istilah Fi'il Ma'lum dan Fi'il Majhul yang fungsinya mirip dengan Kata Kerja Aktif dan Kata Kerja Pasif.

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini:

ضَرَبَ عُمَرُ  
(= Umar memukul)

ضُرِبَ عُمَرُ  
(= Umar dipukul)

Fi'il ضَرَبَ (=memukul) adalah Fi'il Ma'lum (Kata Kerja Aktif). Fa'il atau Pelakunya adalah Umar bersifat aktif (melakukan pekerjaan yakni memukul).

Fi'il ضُرِبَ (=dipukul) adalah Fi'il Majhul (Kata Kerja Pasif). Dalam Fi'il Majhul, dikenal istilah Naib al-Fa'il (نَائِبُ الْفَاعِلِ) atau Pengganti Fa'il. Dalam contoh di atas, Umar adalah Naib al-Fa'il (pengganti Pelaku).

Fi'il Majhul dibentuk dari Fi'il Ma'lum dengan perubahan sebagai berikut:

- Huruf pertamanya menjadi berbaris Dhammah ( )
- Huruf sebelum huruf terakhirnya menjadi berbaris Kasrah ( ) untuk Fi'il Madhy dan menjadi berbaris Fathah ( ) untuk Fi'il Mudhari'.

Fi'il Ma'lum  
فَعْلَ - يَفْعَلُ

Fi'il Majhul  
فُعِلَ - يُفْعَلُ

Contoh-contoh dalam kalimat:

Fi'il أَمَرَ (=memerintah) menjadi Fi'il Madhy Majhul:

أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ	= aku diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْنَا أَنْ نَعْبُدَ اللَّهَ	= kami diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْتَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ	= engkau (lk) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْتَ أَنْ تَعْبُدِيَ اللَّهَ	= engkau (pr) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْتُمَا أَنْ تَعْبُدَا اللَّهَ	= kamu berdua diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْتُمْ أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ	= kalian (lk) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْتُنَّ أَنْ تَعْبُدْنَ اللَّهَ	= kalian (pr) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرَ أَنْ يَعْبُدَ اللَّهَ	= dia (lk) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرَتْ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ	= dia (pr) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرَ أَنْ يَعْبُدَا اللَّهَ	= mereka (2 lk) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرَتَا أَنْ تَعْبُدَا اللَّهَ	= mereka (2 pr) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرُوا أَنْ يَعْبُدُوا اللَّهَ	= mereka (lk) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْنَ أَنْ يَعْبُدْنَ اللَّهَ	= mereka (pr) diperintah agar menyembah Allah

Fi'il عَرَفَ (=mengenal) menjadi Fi'il Mudhari' Majhul:

أَعْرَفُ بِكَلَامِي	= aku dikenal dari bicaraku
نُعْرِفُ بِكَلَامِنَا	= kami dikenal dari bicara kami
تُعْرِفُ بِكَلَامِكَ	= engkau (lk) dikenal dari bicaramu
تُعْرِفِينَ بِكَلَامِكَ	= engkau (pr) dikenal dari bicaramu

تُعْرَفَانِ بِكَلَامِكُمَا	= kamu berdua dikenal dari bicara kamu berdua
تُعْرَفُونَ بِكَلَامِكُمْ	= kalian (lk) dikenal dari bicara kalian
تُعْرَفْنَ بِكَلَامِكُنَّ	= kalian (pr) dikenal dari bicara kalian
يُعْرَفُ بِكَلَامِهِ	= dia (lk) dikenal dari bicaranya
تُعْرَفُ بِكَلَامِهَا	= dia (pr) dikenal dari bicaranya
يُعْرَفَانِ بِكَلَامِهِمَا	= mereka (2 lk) dikenal dari bicara mereka
يُعْرَفُونَ بِكَلَامِهِمْ	= mereka (lk) dikenal dari bicara mereka
يُعْرَفْنَ بِكَلَامِهِنَّ	= mereka (pr) dikenal dari bicara mereka

Carilah contoh-contoh Fi'il Majhul dalam ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits!

## حَرْف

### HARF (Kata Tugas)

Harf adalah semua jenis kata selain Isim dan Fi'il, yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak memiliki arti yang jelas tanpa kata-kata lain dalam kalimat.

Contoh Harf: وَ (=dan), مِنْ (=dari), عَنْ (=dari), إِلَى (=ke, kepada), فِي (=di, dalam), حَتَّى  
(=hingga), لَا (=tidak, tidak ada), إِنْ (=jika), dan lain-lain.

Sekilas catatan penting tentang penggunaan beberapa macam Harf:

1. Beberapa Harf, seperti بِ (=dengan) di dalam kalimat kadang mempunyai arti, dan kadang hanya sebagai tambahan yang tidak mempunyai arti. Contoh:

أَعُوذُ بِاللَّهِ = aku berlindung kepada Allah



كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا = cukuplah Allah (sebagai) saksi

2. Harf **وَ** mempunyai dua fungsi:

a) ATHAF (**عَظْفُ**) atau Kata Sambung (=dan). Contoh:

ذَهَبَ أَحْمَدُ وَعَلِيٌّ = Ahmad dan Ali telah pergi

b) QASAM (**قَسَمَ**) atau Kata Sumpah (=demi). Contoh:

وَالْعَصْرِ = demi waktu (Ashar)

Perlu dicamkan, bahwa di dalam al-Quran, Allah *subhanahu wata'ala* sering bersumpah dengan nama makhluk-Nya agar manusia mengambil pelajaran dari apa yang dijadikan sumpah tersebut. Adapun manusia, hanya boleh bersumpah dengan nama dan sifat Allah, tidak boleh bersumpah dengan nama makhluk.

3. Harf Lam **لَ** juga mempunyai beberapa fungsi:

a) MILIK (**مَلِكُ**) atau kepunyaan. Contoh:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ = kepunyaan Allah (seluruh) kerajaan langit dan bumi

b) TA'LIL (**تَعْلِيلُ**) atau peruntukan (=untuk). Contoh:

أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ لِلتَّعْلِيمِ = saya pergi ke sekolah untuk belajar

c) AMAR (**أَمْرُ**) atau perintah (=agar, supaya, hendaklah). Contoh:

لَيَنْفَقَ كُلُّ مُسْلِمٍ = hendaklah setiap muslim berinfak

d) TAUKID (تَوْكِيد) atau penegasan (=sungguh, pasti). Contoh:

لَأَقُولَ قَوْلَ الْحَقِّ = sungguh aku akan berkata perkataan yang benar

4. Harf إِنَّ mempunyai dua macam arti:

a) Berarti "jika". Contoh:

إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ = jika kalian menolong (agama) Allah, Dia akan menolong kalian.

b) Berarti "tidak", bila sesudahnya terdapat kata إِلَّا (=kecuali). Contoh:

إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ = tidak lain kalian hanyalah berdusta

5. Harf لَا juga ada dua macam:

a. NAFY (نَفْي) atau penidakan (=tidak, bukan, tidak ada). Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ = tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah

b. NAHY (نَهْي) atau pelarangan (=jangan). Contoh:

لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ = jangan kalian menyembah kecuali (kepada) Allah

Demikianlah sekelumit contoh penggunaan Harf dan macam-macam artinya. Carilah contoh-contoh penggunaan Harf dalam ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits, pelajaryliah aneka ragam fungsi dan artinya masing-masing!

# أَدَوَاتُ الاسْتِفْهَامِ

## ADAWAT AL-ISTIFHAM (Kata Tanya)

Di bawah ini dicantumkan sejumlah Kata Tanya dengan contohnya masing-masing dalam kalimat beserta contoh jawabannya:

### Kata Tanya

هَلْ / أ

(=apakah)

مَاذَا / مَا

(=apa)

مَنْ ذَا / مَنْ

(=siapa)

أَيُّ / أَيُّ

(=yang mana)

مَتَى

(=kapan)

أَيْنَ

(=dimana)

كَيْفَ

(=bagaimana)

كَمْ

(=berapa)

لِمَاذَا / لِمَا

(=mengapa)

لِمَ

(=kenapa)

لِمَنْ

(=punya siapa)

### Kalimat Tanya

هَلْ أَنْتَ مَرِيضٌ؟

(=apakah engkau sakit?)

مَاذَا تَكْتُبُ؟

(=apa yang kau tulis?)

مَنْ كَتَبَ هَذَا؟

(=siapa yang menulis ini?)

أَيُّ قَلَمٍ تُحِبُّ؟

(=pena yang mana kau suka?)

مَتَى تَذْهَبُ؟

(=kapan engkau pergi?)

أَيْنَ تَذْهَبُ؟

(=dimana engkau pergi?)

كَيْفَ تَذْهَبُ؟

(=bagaimana engkau pergi?)

كَمْ يَوْمًا تَذْهَبُ؟

(=berapa hari engkau pergi?)

لِمَاذَا تَأَخَّرْتَ؟

(=mengapa kau terlambat?)

لِمَ سَأَلْتَ ذَلِكَ؟

(=kenapa kau bertanya itu?)

لِمَنْ هَذَا الْقَلَمُ؟

(=kepunyaan siapa pena ini?)

### Jawaban

لَا، أَنَا فِي صِحَّةٍ

(=tidak, saya sehat)

أَكْتُبُ رِسَالَةً

(=aku menulis surat)

أَحْمَدُ كَتَبَ هَذَا

(=Ahmad yang menulis ini)

أُحِبُّ قَلَمَ الْأَسْوَدِ

(=aku suka pena yang hitam)

أَذْهَبُ غَدًا

(=aku pergi besok)

أَذْهَبُ إِلَى الْقَرْيَةِ

(=aku pergi ke kampung)

أَذْهَبُ بِالْحَافِلَةِ

(=aku pergi dengan bus)

أَذْهَبُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ

(=aku pergi selama tiga hari)

الطَّرِيقُ مُزْدَحَمَةٌ

(=jalanan padat)

حَقِيقَةً لَا أَفْهَمُ

(=sungguh aku tidak paham)

هَذَا قَلَمُ أَحْمَدَ

(=ini pena Ahmad)

Buatlah sendiri kalimat-kalimat tanya dari setiap kata-kata tanya di atas!

## اِسْمٌ جَامِدٌ

### ISIM JAMID

Menurut asal kata dan pembentukannya, Isim terbagi dua:

1. ISIM JAMID (اِسْمٌ جَامِدٌ) yaitu Isim yang tidak terbentuk dari kata lain.
2. ISIM MUSYTAQ (اِسْمٌ مُشْتَقٌّ) yaitu Isim yang dibentuk dari kata lain.

Isim Jamid terbagi dua:

- a) ISIM DZAT (اِسْمٌ ذَاتٌ) atau ISIM JINS (اِسْمٌ جِنْسٌ)

Contoh: رَجُلٌ (=orang), أَسَدٌ (=singa), نَهْرٌ (=sungai)

- b) ISIM MA'NA (اِسْمٌ مَعْنَى) atau MASHDAR (مَصْدَرٌ)

Contoh: عِلْمٌ (=ilmu), عَدْلٌ (=keadilan), شَجَاعَةٌ (=keberanian)

Mashdar adalah Isim yang menunjukkan peristiwa atau kejadian yang tidak disertai dengan penunjukan waktu. Berbeda dengan Fi'il yang terikat dengan waktu, apakah di waktu lampau, sekarang atau akan datang. Contoh:

أُرِيدُ أَنْ أَصَلِّيَ (= aku ingin shalat) --> أَصَلِّيَ (= aku shalat) : Fi'il

أُرِيدُ صَلَاةً (= aku ingin shalat) --> صَلَاةً (= shalat) : Mashdar

Setiap Fi'il memiliki Mashdar. Dengan kata lain, Mashdar adalah bentuk Isim dari sebuah Fi'il. Pola pembentukan Mashdar sangat beragam, diantaranya:

a. فَعَّلَ misalnya: يَنْصُرُ - نَصَرَ ---> نَصْرٌ (=menolong)

b. فَعَّلَ misalnya: يَذْكُرُ - ذَكَرَ ---> ذِكْرٌ (=mengingat, menyebut)

- c. <sup>فَعَالٌ</sup> misalnya: بُكَاءٌ ---> بَكَى - يَبْكِي (=menangis)
- d. <sup>فَعَالٌ</sup> misalnya: قِيَامٌ ---> قَامَ - يَقُومُ (=berdiri)
- e. <sup>فُعُولٌ</sup> misalnya: سُجُودٌ ---> سَجَدَ - يَسْجُدُ (=bersujud)
- f. <sup>إِفْعَالٌ</sup> misalnya: إِطْعَامٌ ---> أَطْعَمَ - يُطْعِمُ (=memberi makan)
- g. <sup>فَعَالَةٌ</sup> misalnya: زِرَاعَةٌ ---> زَرَعَ - يَزْرَعُ (=berdagang)
- h. <sup>تَغْفِيلٌ</sup> misalnya: تَعْلِيمٌ ---> عَلَّمَ - يُعَلِّمُ (=mengajar, memberitahu)
- i. <sup>تَفْعَلَةٌ</sup> misalnya: تَذْكِرَةٌ ---> ذَكَرَ - يُذَكِّرُ (=mengingat)

Pahamilah baik-baik nama-nama dan bentuk-bentuk Isim yang terdapat dalam pelajaran ini sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

## مُشْتَقَّ اسْمٍ

### ISIM MUSYTAQ

Isim Musytaq ialah Isim yang dibentuk dari kata lain dan memiliki makna yang berbeda dari kata pembentuknya. Isim Musytaq itu ada tujuh macam:

1. ISIM FA'IL (<sup>اِسْمُ فَاعِلٍ</sup>) atau Isim Pelaku (yang melakukan pekerjaan).

Isim Fa'il ada dua wazan (pola pembentukan) yaitu:

- a) <sup>فَاعِلٌ</sup> bila berasal dari Fi'il Tsulatsi (Fi'il yang terdiri dari tiga huruf)
- b) <sup>مُفْعَلٌ</sup> bila berasal dari Fi'il yang lebih dari tiga huruf

#### Fi'il

عَلِمَ - يَعْلَمُ (=mengetahui)

نَامَ - يَنَامُ (=tidur)

#### Isim Fa'il

عَالِمٌ (=yang mengetahui)

نَائِمٌ (=yang tidur)

أَكَلَ - يَأْكُلُ (=makan)	آكِلٌ (=yang makan)
أَسْلَمَ - يُسَلِّمُ (=menyerah)	مُسَلِّمٌ (=yang menyerah)
أَنْفَقَ - يُنْفِقُ (=berinfak)	مُنْفِقٌ (=yang berinfak)
اسْتَغْفَرَ - يَسْتَغْفِرُ (=mohon ampun)	مُسْتَغْفِرٌ (=yang mohon ampun)

Disamping itu dikenal pula istilah bentuk MUBALAGHAH (مُبَالَغَة) dari Isim Fa'il yang berfungsi untuk menguatkan atau menyangatkan artinya. Contoh:

<u>Fi'il</u>	<u>Isim Fa'il</u>	<u>Isim Mubalaghah</u>
عَلِمَ - يَعْلَمُ	عَالِمٌ	عَلِيمٌ / عَلَّامٌ (=yang sangat mengetahui)
غَفَرَ - يَغْفِرُ	غَافِرٌ	غَفُورٌ / غَفَّارٌ (=yang suka mengampuni)
نَامَ - يَنَامُ	نَائِمٌ	نَائِمٌ / نَوَّامٌ (=yang banyak tidur)
أَكَلَ - يَأْكُلُ	آكِلٌ	أَكِيلٌ / أَكَّالٌ (=yang banyak makan)

2. ISIM MAF'UL (إِسْمُ مَفْعُولٍ) yaitu Isim yang dikenai pekerjaan.

<u>Fi'il</u>	<u>Isim Maf'ul</u>
غَفَرَ - يَغْفِرُ (=mengampuni)	مَغْفُورٌ (=yang diampuni)
عَلِمَ - يَعْلَمُ (=mengetahui)	مَعْلُومٌ (=yang diketahui)
بَاعَ - يَبِيعُ (=menjual)	مَبِيعٌ (=yang dijual)
قَالَ - يَقُولُ (=berkata)	مَقُولٌ (=yang diucapkan)

3. SIFAT MUSYABBAHAH (صِفَة مُشَبَّهَة) ialah Isim yang menyerupai Isim Fa'il tetapi lebih condong pada arti sifatnya yang tetap. Misalnya:

<u>Fi'il</u>	<u>Isim Fa'il</u>	<u>Sifat Musyabbahah</u>
فَرِحَ - يَفْرَحُ (=senang)	فَارِحٌ	فَرِحٌ (=orang senang)
عَمِيَ - يَعْمَى (=buta)	عَامِيٌّ	أَعْمَى (=orang buta)
مَاتَ - يَمُوتُ (=mati)	مَائِتٌ	مَيِّتٌ (= orang mati)
جَاعَ - يَجُوعُ (=lapar)	جَائِعٌ	جَوْعَانٌ (= orang kelaparan)

4. ISIM TAFDHIL (اسْمُ تَفْضِيلٍ) ialah Isim yang menunjukkan arti "lebih". Wazan (pola) umum Isim Tafdhil adalah: أَفْعَلٌ. Contoh:

<u>Isim Fa'il / Sifat Musyabbahah</u>	<u>Isim Tafdhil</u>
عَالِمٌ / عَلِيمٌ (=yang mengetahui)	أَعْلَمُ (=yang lebih mengetahui)
كَبِيرٌ / كَابِرٌ (=yang besar)	أَكْبَرُ (=yang lebih besar)
فَاضِلٌ / فَضِيلٌ (=yang utama)	أَفْضَلُ (=yang lebih utama)
قَرِيبٌ / قَارِبٌ (=yang dekat)	أَقْرَبُ (=yang lebih dekat)

Disamping itu, terdapat pula bentuk yang sedikit agak berbeda, seperti:

<u>Sifat Musyabbahah</u>	<u>Isim Tafdhil</u>
شَدِيدٌ (=yang sangat)	أَشَدُّ (=yang lebih sangat)
حَقِيقٌ (=yang berhak)	أَحَقُّ (=yang lebih berhak)
عَزِيزٌ (=yang mulia)	أَعَزُّ (=yang lebih mulia)

5. ISIM ZAMAN (اسْمُ زَمَانٍ) yaitu Isim yang menunjukkan waktu dan ISIM MAKAN (اسْمُ مَكَانٍ) yaitu Isim yang menunjukkan tempat.

### Fi'il

كُتِبَ / يَكْتُبُ (=menulis)

لَعِبَ / يَلْعَبُ (=bermain)

سَجَدَ / يَسْجُدُ (=bersujud)

وَلَدَ / يَلِدُ (=melahirkan)

وَعَدَ / يَعِدُ (=menjanjikan)

اجْتَمَعَ / يَجْتَمِعُ (=berkumpul)

### Isim Zaman/Makan

مَكْتَبٌ (=kantor)

مَلْعَبٌ (=tempat bermain)

مَسْجِدٌ (=masjid)

مَوْلِدٌ (=hari kelahiran)

مَوْعِدٌ (=hari yang dijanjikan)

مُجْتَمَعٌ (=perkumpulan, pertemuan)

6. ISIM ALAT (اسم آلة) yaitu Isim yang menunjukkan alat yang digunakan untuk melakukan suatu Fi'il atau pekerjaan.

### Fi'il

فُتِحَ / يَفْتَحُ (=membuka)

وُزِنَ / يَزِنُ (=menimbang)

جَلَسَ / يَجْلِسُ (=duduk)

جَهَرَ / يَجْهَرُ (=nyaring)

### Isim Zaman/Makan

مِفْتَاحٌ (=kunci)

مِيزَانٌ (=timbangan)

مَجْلِسٌ (=tempat duduk)

مِجْهَرٌ (=pengeras suara)

Pahamilah baik-baik semua jenis-jenis Isim yang terdapat dalam pelajaran ini serta contoh-contohnya sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

## فِعْلٌ مُجَرَّدٌ

### FI'IL MUJARRAD

Menurut asal kata dan pembentukannya, Fi'il terbagi dua:

1. FI'IL MUJARRAD (فِعْلٌ مُجَرَّدٌ) yaitu fi'il yang semua hurufnya asli.
2. FI'IL MAZID (فِعْلٌ مَزِيدٌ) yaitu fi'il yang mendapat huruf tambahan.



Fi'il Mujarrad pada umumnya terdiri dari tiga huruf sehingga dinamakan pula FI'IL

MUJARRAD TSULATSI (فِعْلٌ ثَلَاثِي مُجَرَّد) dan mempunyai enam wazan (وَزْنٌ) atau timbangan (pola huruf dan harakat) yakni:

1. يَفْعُلُ - فَعَلَ misalnya: يَنْصُرُ - نَصَرَ (=menolong)
2. يَفْعُلُ - فَعَلَ misalnya: يَجْلُسُ - جَلَسَ (=duduk)
3. يَفْعُلُ - فَعَلَ misalnya: يَفْتَحُ - فَتَحَ (=membuka)
4. يَفْعُلُ - فَعَلَ misalnya: يَعْلَمُ - عَلِمَ (=mengetahui)
5. يَفْعُلُ - فَعَلَ misalnya: يَكْثُرُ - كَثُرَ (=menjadi banyak)
6. يَفْعُلُ - فَعَلَ misalnya: يَحْسِبُ - حَسِبَ (=menghitung)

Disamping Fi'il Mujarrad Tsulatsi yang terdiri dari tiga huruf, terdapat pula Fi'il Mujarrad Ruba'i (فِعْلٌ رُبَاعِي مُجَرَّد) yang terdiri dari empat huruf. Fi'il Mujarrad Ruba'i ini hanya mempunyai satu wazan yaitu: فَعْلَلٌ - يُفَعِّلُ.

Contoh: يُوَسْوِسُ - وَسْوَسَ (=membisikkan waswas), يُزَلْزِلُ - زَلَزَلَ (=menggoncang-goncangkan).

Carilah sebanyak-banyaknya contoh-contoh Fi'il Mujarrad Tsulatsi dari al-Quran dan al-Hadits untuk setiap wazan di atas, beserta artinya masing-masing.

## فِعْلٌ مَزِيدٌ

### FI'IL MAZID

Fi'il Mazid berasal dari Fi'il Mujarrad yang mendapat tambahan huruf:

- 1) Fi'il Mazid dengan tambahan satu huruf. Terdiri dari beberapa wazan seperti:

a. أَفْعَلَ - يُفْعِلُ (huruf tambahannya: Hamzah di awal kata)

Fi'il Mujarrad

دَخَلَ - يَدْخُلُ (=masuk)

خَرَجَ - يَخْرُجُ (=keluar)

رَسَلَ - يَرْسِلُ (=lepas)

Fi'il Mazid

أَدْخَلَ - يُدْخِلُ (=memasukkan)

أَخْرَجَ - يُخْرِجُ (=mengeluarkan)

أَرْسَلَ - يُرْسِلُ (=melepas, mengirim)

b. فَعَّلَ - يُفَعِّلُ (huruf tambahannya: huruf tengah yang digandakan/tasydid)

Fi'il Mujarrad

قَدِمَ - يَقْدِمُ (=datang)

عَلِمَ - يَعْلَمُ (=mengetahui)

نَزَلَ - يَنْزِلُ (=turun)

Fi'il Mazid

قَدَّمَ - يُقَدِّمُ (=mendatangkan)

عَلَّمَ - يُعَلِّمُ (=mengajar)

نَزَّلَ - يُنْزِلُ (=menurunkan)

c. فَاعَلَ - يُفَاعِلُ (huruf tambahannya: Mad Alif setelah huruf pertama)

Fi'il Mujarrad

قَتَلَ - يَقْتُلُ (=membunuh)

فَرَقَ - يَفْرِقُ (=memisah)

سَبَقَ - يَسْبِقُ (=mendahului)

Fi'il Mazid

قَاتَلَ - يُقَاتِلُ (=berperang)

فَارَقَ - يُفَارِقُ (=berpisah)

سَابَقَ - يُسَابِقُ (=berlomba)

2. Fi'il Mazid dengan tambahan dua huruf. Terdiri dari beberapa wazan seperti:

a. يَنْفَعِلُ - اِنْفَعَلَ (huruf tambahannya: Alif dan Nun di awal kata).

Fi'il Mujarrad

طَلَقَ - يَطْلُقُ (=menceraikan)

Fi'il Mazid

اِنْطَلَقَ - يَنْطَلِقُ (=pergi)

اِنْفَطَرَ - يَنْفَطِرُ (=terbelah)      فَطَرَ - يَفْطُرُ (=membelah)

اِنْقَلَبَ - يَنْقَلِبُ (=terbalik)      قَلَبَ - يَقْلِبُ (=membalik)

b. اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ (huruf tambahannya: Alif di awal dan Ta di tengah)

#### Fi'il Mujarrad

جَمَعَ - يَجْمَعُ (=mengumpulkan)

نَشَرَ - يَنْشُرُ (=menyebarkan)

لَمَسَ - يَلْمَسُ (=meraba)

#### Fi'il Mazid

اجْتَمَعَ - يَجْتَمِعُ (=berkumpul)

اِنْتَشَرَ - يَنْتَشِرُ (=tersebar)

الْتَمَسَ - يَلْتَمِسُ (=meraba-raba)

c. اَفْعَلَ - يَفْعَلُ (huruf tambahannya: Alif di awal dan Ta di tengah)

#### Fi'il Mujarrad

بَيَضَ - يَبِيضُ (=putih)

حَمَرَ - يَحْمِرُ (=merah)

سَوَدَ - يَسْوَدُ (= hitam)

#### Fi'il Mazid

اَبْيَضَ - يَبْيِضُ (=memutih)

اَحْمَرَ - يَحْمِرُ (=memerah)

اَسْوَدَ - يَسْوَدُ (=menghitam)

d. تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ (huruf tambahan: Ta di awal dan Mad Alif di tengah)

#### Fi'il Mujarrad

حَسَدَ - يَحْسُدُ (=dengki)

عَرَفَ - يَعْرِفُ (=kenal)

سَأَلَ - يَسْأَلُ (= bertanya)

#### Fi'il Mazid

تَحَاسَدَ - يَتَحَاسَدُ (=saling dengki)

تَعَارَفَ - يَتَعَارَفُ (=saling kenal)

تَسَاءَلَ - يَتَسَاءَلُ (=saling bertanya)

e. تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ (huruf tambahannya: Ta di awal dan huruf ganda di tengah)

### Fi'il Mujarrad

عَلِمَ - يَعْلَمُ (=mengetahui)

كَبُرَ - يَكْبُرُ (=besar)

فَكَرَ - يَفْكُرُ (=berfikir)

### Fi'il Mazid

تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ (=belajar)

تَكَبَّرَ - يَتَكَبَّرُ (=membesarkan diri)

تَفَكَّرَ - يَتَفَكَّرُ (=memusatkan fikiran)

3. Fi'il Mazid dengan tambahan tiga huruf. Wazan yang biasa ditemukan adalah: **اِسْتَفْعَلَ** -

**يَسْتَفْعِلُ** (huruf tambahannya: Alif, Sin dan Ta di awal kata).

### Fi'il Mujarrad

غَفَرَ - يَغْفِرُ (=mengampuni)

قَبِلَ - يَقْبَلُ (=menerima)

خَرَجَ - يَخْرُجُ (=keluar)

### Fi'il Mazid

اِسْتَغْفَرَ - يَسْتَغْفِرُ (=mohon ampun)

اِسْتَقْبَلَ - يَسْتَقْبِلُ (=menghadap)

اِسْتَخْرَجَ - يَسْتَخْرِجُ (=minta keluar)

Carilah contoh-contoh Fi'il Mazid dari al-Quran dan al-Hadits dan masukkan ke dalam wazan-wazan yang sesuai serta carilah artinya masing-masing.

## إِعْرَابُ الْأَسْمِ

### I'RAB ISIM

I'rab ialah perubahan baris/bentuk yang terjadi di belakang sebuah kata sesuai dengan kedudukan kata tersebut dalam susunan kalimat. Pada dasarnya, Isim bisa mengalami tiga macam I'rab yaitu:

1. I'RAB RAFA' ( رَفْع ) atau Subjek; alamat (tanda) aslinya: Dhammah ( ء )
2. I'RAB NASHAB ( نَصْب ) atau Objek; alamat (tanda) aslinya: Fathah ( ا )
3. I'RAB JARR ( جَر ) atau Keterangan; alamat (tanda) aslinya: Kasrah ( اِ )

Perhatikan contoh dalam kalimat di bawah ini:

جَاءَ الطُّلَّابُ = datang siswa-siswa

رَأَيْتُ الطُّلَّابَ = aku melihat siswa-siswa

سَلَّمْتُ عَلَى الطُّلَّابِ = aku memberi salam kepada siswa-siswa

Isim الطُّلَّابِ (=siswa-siswa) pada contoh di atas mengalami tiga macam I'rab:

1) I'rab Rafa' (Subjek) dengan tanda Dhammah di huruf akhirnya ( الطُّلَّابُ )

2) I'rab Nashab (Objek) dengan tanda Fathah di huruf akhirnya ( الطُّلَّابَ )

3) I'rab Jarr (Keterangan) dengan tanda Kasrah di huruf akhirnya ( الطُّلَّابِ )

Alamat I'rab seperti ini dinamakan Alamat Ashliyyah (عَلَامَاتُ الْأَصْلِيَّةِ) atau tanda-tanda asli (pokok).

Perlu diketahui bahwa tidak semua Isim bisa mengalami I'rab atau perubahan baris/bentuk di akhir kata. Dalam hal ini, Isim terbagi dua:

1) ISIM MU'RAB (اسْمٌ مُعْرَبٌ) yaitu Isim yang bisa mengalami I'rab. Kebanyakan Isim adalah Isim Mu'rab artinya bisa berubah bentuk/baris akhirnya, tergantung kedudukannya dalam kalimat.

2) ISIM MABNI (اسْمٌ مَبْنِيٌّ) yaitu Isim yang tidak terkena kaidah-kaidah I'rab. Diantara jenis Isim Mabni adalah: Isim Dhamir (Kata Ganti), Isim Isyarat (Kata Tunjuk), Isim Maushul (Kata Sambung), Isim Istifham (Kata Tanya).

Perhatikan contoh Isim Mabni dalam kalimat-kalimat di bawah ini:

جَاءَ هَؤُلَاءِ = datang (mereka) ini

رَأَيْتُ هَؤُلَاءِ = aku melihat (mereka) ini

سَلَّمْتُ عَلَى هَؤُلَاءِ = aku memberi salam kepada (mereka) ini

Dalam contoh-contoh di atas terlihat bahwa Isim Isyarah هَؤُلَاءِ (=ini) tidak mengalami I'rab atau perubahan baris/bentuk di akhir kata, meskipun kedudukannya dalam kalimat berubah-ubah, baik sebagai Subjek, Objek maupun Keterangan. Isim Isyarah termasuk diantara kelompok Isim Mabni.

Bila anda telah memahami baik-baik tentang pengertian I'rab dan tanda-tanda aslinya, marilah kita melanjutkan pelajaran tentang Isim Mu'rab.

## اسْمٌ مَرْفُوعٌ

### ISIM MARFU'

Isim yang mengalami I'rab Rafa' dinamakan Isim Marfu' yang terdiri dari:

1) Mu'tada' (Subjek) dan Khabar (Predikat) pada Jumlah Ismiyyah (Kalimat Nominal). Perhatikan contoh-contoh Jumlah Ismiyyah di bawah ini:

الْبَيْتُ كَبِيرٌ	= rumah itu besar
الْبَيْتُ كَبِيرٌ جَمِيلٌ	= rumah itu besar (lagi) indah
الْبَيْتُ الْكَبِيرُ جَمِيلٌ	= rumah besar itu indah
الْبَيْتُ الْكَبِيرُ جَمِيلٌ غَالٍ	= rumah besar itu indah (lagi) mahal

Dalam contoh di atas terlihat bahwa semua Isim yang terdapat dalam Jumlah Ismiyyah adalah Marfu' (mengalami I'rab Rafa'), tandanya adalah Dhammah.

2) Fa'il (Subjek Pelaku) atau Naib al-Fa'il (Pengganti Subjek Pelaku) pada Jumlah Fi'liyyah (Kalimat Verbal). Contoh:

جَاءَ مُحَمَّدٌ	= Muhammad datang
يَغْلِبُ عُمَرُ	= Umar menang
يُغْلِبُ الْكَافِرُ	= orang kafir itu dikalahkan

لُعِنَ الشَّيْطَانُ = syaitan itu dilaknat

مُحَمَّدٌ (=Muhammad) --> Fa'il --> Marfu' dengan tanda Dhammah

عُمَرُ (=Umar) --> Fa'il --> Marfu' dengan tanda Dhammah

الْكَافِرُ (=orang kafir) --> Naib al-Fa'il --> Marfu' dengan tanda Dhammah.

الشَّيْطَانُ (=syaitan) --> Naib al-Fa'il --> Marfu' dengan tanda Dhammah.

Pahamilah baik-baik semua kaidah-kaidah yang terdapat dalam pelajaran ini sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

## اسْمٌ مَنْصُوبٌ

### ISIM MANSHUB

Isim yang terkena I'rab Nashab disebut Isim Manshub. Yang menjadi Isim Manshub adalah semua Isim selain Fa'il atau Naib al-Fa'il dalam Jumlah Fi'liyyah.

1) MAF'UL (مَفْعُولٌ) yakni Isim yang dikenai pekerjaan (Objek Penderita).

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ = Muhammad membaca al-Quran

الْقُرْآنُ (= al-Quran) --> Ma'ful --> Manshub dengan tanda fathah.

2) MASHDAR (مَصْدَرٌ) yakni Isim yang memiliki makna Fi'il dan berfungsi untuk menjelaskan atau menegaskan (menguatkan) arti dari Fi'il.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً = Muhammad membaca al-Quran dengan tartil (perlahan-lahan)

تَرْتِيلاً (= perlahan-lahan) --> Mashdar --> Manshub dengan tanda fathah.

3) HAL ( حَال ) ialah Isim yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan Fa'il atau Ma'ful ketika berlangsungnya pekerjaan.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ خَاشِعًا = Muhammad membaca al-Quran dengan khusyu'

خَاشِعًا (= orang yang khusyu') --> Hal --> Manshub dengan tanda fathah.

4) TAMYIZ ( تَمْيِيز ) ialah Isim yang berfungsi menerangkan maksud dari Fi'il dalam hubungannya dengan keadaan Fa'il atau Ma'ful.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ عِبَادَةً = Muhammad membaca al-Quran sebagai suatu ibadah

عِبَادَةً (= ibadah) --> Tamyiz --> Manshub dengan tanda fathah.

5) ZHARAF ZAMAN ( ظَرْفُ زَمَان ) atau Keterangan Waktu dan ZHARAF MAKAN ( ظَرْفُ مَكَان ) atau Keterangan Tempat.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ لَيْلًا = Muhammad membaca al-Quran pada suatu malam

لَيْلًا (= malam) --> Zharaf Zaman --> Manshub dengan tanda fathah.

Diantara Zharaf Zaman: لَيْلًا (=pada malam hari), الْيَوْمَ (=pada hari ini), يَوْمَ (=pada hari),

غَدًا (=pada sore hari), مَسَاءً (=pada pagi hari), صَبَاحًا (=pada siang hari), نَهَارًا

(=besok), الْآنَ (=sekarang), dan sebagainya.

Diantara Zharaf Makan: أَمَامَ (=di depan), خَلْفَ (=di belakang), وَرَاءَ (=di balik), فَوْقَ



(=di atas), **تَحْتَ** (=di bawah), **عِنْدَ** (=di sisi), **حَوْلَ** (=di sekitar), **بَيْنَ** (=di antara),  
**جَانِبَ** (=di sebelah), dan sebagainya.

6) MUNADA ( **مُنَادَى** ) atau Seruan (Panggilan).

**فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ** = Wahai Pencipta langit dan bumi

**فَاطِرَ** (=Pencipta) --> Munada --> Manshub dengan tanda Fathah

Hafalkanlah istilah-istilah di atas beserta pengertian dan contoh-contohnya masing-masing sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

## اسْمٌ مَجْرُورٌ

### ISIM MAJRUR

Isim yang terkena I'rab Jarr disebut Isim Majrur yang terdiri dari:

1) Isim yang diawali dengan Harf Jarr. Yang termasuk Harf Jarr adalah: **لِ** (=dengan), **بِ** (=untuk), **حَتَّى** (=bagai), **كَمْ** (=dari), **مِنْ** (=ke), **إِلَى** (=atas), **عَلَى** (=di, dalam), **فِي** (=hingga), **وَ** / **تَا** untuk sumpah (=demi ...).

Perhatikan contoh-contoh berikut:

**أَعُوذُ بِاللَّهِ** = aku berlindung kepada Allah

**أُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ** = aku shalat di masjid

**وَالْعَصْرِ** = demi masa!

العَصْر / الْمَسْجِد / الله pada kalimat-kalimat di atas adalah Isim Majrur karena didahului/dimasuki oleh Harf Jarr. Tanda Majrurnya adalah Kasrah.

2) Isim yang berkedudukan sebagai Mudhaf Ilaih. Contoh:

الله [Mudhaf Ilaih], رَسُولُ [Mudhaf] (=Rasul Allah) --> رَسُولُ اللهِ  
الْكِتَابِ [Mudhaf Ilaih], أَهْلُ [Mudhaf] (=ahlul kitab) --> أَهْلُ الْكِتَابِ

Mudhaf Ilaih selalu sebagai Isim Majrur, sedangkan Mudhaf (Isim di depannya) bisa dalam bentuk Marfu', Manshub maupun Majrur, tergantung kedudukannya dalam kalimat. Perhatikan contoh-contoh kalimat di bawah ini:

قَالَ رَسُولُ اللهِ = berkata Rasul Allah  
أُحِبُّ رَسُولَ اللهِ = saya mencintai Rasul Allah  
نُؤْمِنُ بِرَسُولِ اللهِ = kami beriman kepada Rasul Allah

Dalam contoh-contoh di atas, Isim رَسُولُ merupakan Mudhaf dan bentuknya bisa Marfu'

(contoh pertama), Manshub (contoh kedua) maupun Majrur (contoh ketiga). Adapun kata اللهُ sebagai Mudhaf Ilaih selalu dalam bentuk Majrur.

Hafalkanlah istilah-istilah tata bahasa Arab yang terdapat dalam pelajaran ini sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

إِنَّ وَ كَانَ وَ أَخَوَاتُهُمَا

"INNA" DAN "KANA" SERTA "KAWAN-KAWANNYA"

Kata إِنَّ (=sesungguhnya) dan كَانَ (=adalah) serta kawan-kawannya sedikit mengubah kaidah I'rab yang telah kita pelajari sebelumnya sebagai berikut:

1) Bila Harf **إِنَّ** (=sesungguhnya) atau kawan-kawannya memasuki sebuah Jumlah Ismiyyah ataupun Jumlah Fi'liyyah maka Muftada' atau Fa'il yang asalnya Isim Marfu' akan menjadi Isim Manshub. Perhatikan contoh di bawah ini:

**Jumlah tanpa Inna**

الْبَيْتُ كَبِيرٌ

(=rumah itu besar)

الْبَيْتُ الْكَبِيرُ غَالٍ

(=rumah besar itu mahal)

نَصَرَ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ

(=Allah menolong mukmin)

**Jumlah dengan Inna**

إِنَّ الْبَيْتَ كَبِيرٌ

(=sesungguhnya rumah itu besar)

لَكِنَّ الْبَيْتَ الْكَبِيرَ غَالٍ

(=akan tetapi rumah besar itu mahal)

لَعَلَّ اللَّهَ يَنْصُرُ الْمُؤْمِنَ

(=semoga Allah menolong mukmin)

Yang termasuk kawan-kawan **إِنَّ** antara lain:

لَيْتَ (=agar supaya), لَعَلَّ (=akan tetapi), كَأَنَّ (=seolah-olah), أَن (=bahwasanya),

لَا (=tidak, tidak ada), andaisaja).

2) Bila Fi'il **كَانَ** (=adalah) atau kawan-kawannya memasuki sebuah Jumlah Ismiyyah maka Khabar yang asalnya Isim Marfu' akan menjadi Isim Manshub.

**Jumlah tanpa Kana**

الْبَيْتُ كَبِيرٌ

(=rumah itu besar)

الْبَيْتُ كَبِيرٌ جَمِيلٌ

(=rumah itu besar lagi cantik)

مُحَمَّدٌ سَعِيدٌ

(=Muhammad bahagia)

**Jumlah dengan Kana**

كَانَ الْبَيْتُ كَبِيرًا

(=adalah rumah itu besar)

ظَلَّ الْبَيْتُ كَبِيرًا جَمِيلًا

(=jadilah rumah itu besar lagi cantik)

مَا زَالَ مُحَمَّدٌ سَعِيدًا

(=Muhammad senantiasa bahagia)

Adapun yang termasuk kawan-kawan كَانَ (=adalah) antara lain:

صَارَ / بَاتَ / أَمْسَى / ظَلَّ / أَضْحَى / أَصْبَحَ (=menjadi),

لَيْسَ (=tidak, bukan), مَا دَامَ (=selama), مَا زَالَ (=senantiasa).

Pahamilah baik-baik semua kaidah-kaidah yang terdapat dalam pelajaran ini sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

## عَلَامَاتُ الْفَرْعِيَّةِ

### ALAMAT FAR'IYYAH (TANDA-TANDA CABANG)

Dalam pelajaran-pelajaran yang lalu kita sudah melihat Alamat Ashliyyah atau tanda-tanda asli (pokok) dari I'rab yaitu baris Dhammah untuk I'rab Rafa', baris Fathah untuk I'rab Nashab, dan baris Kasrah untuk I'rab Jarr.

Diantara bentuk-bentuk Isim, ada yang menggunakan tanda-tanda yang berbeda dari Alamat Ashliyyah untuk menunjukkan I'rab Rafa', Nashab atau Jarr tersebut, karena bentuknya yang khas, mereka menggunakan Alamat Far'iyah yaitu:

1) Isim Mutsanna (Kata Benda Dual).

a. I'rab Rafa' ditandai dengan huruf Alif-Nun ( اُن )

b. I'rab Nashab dan I'rab Jarr ditandai dengan huruf Ya-Nun ( يِن )

جَاءَ رَجُلَانِ = datang dua orang lelaki

رَأَيْتُ رَجُلَيْنِ = aku melihat dua orang lelaki

سَلَّمْتُ عَلَى رَجُلَيْنِ = aku memberi salam kepada dua orang lelaki

2) Isim Jamak Mudzakkar Salim (Kata Benda Jamak Laki-laki Beraturan).

a. I'rab Rafa' ditandai dengan huruf Wau-Nun ( وُن )

b. I'rab Nashab dan I'rab Jarr ditandai dengan huruf Ya-Nun ( يِن )

جَاءَ الْمُسْلِمُونَ	= datang kaum muslimin
رَأَيْتُ الْمُسْلِمِينَ	= aku melihat kaum muslimin
سَلَّمْتُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ	= aku memberi salam kepada kaum muslimin

3) Al-Asma' al-Khamsah (الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ) atau "isim-isim yang lima" yakni: أَبٌ

(=ayah), أَخٌ (=saudara), حَمٌّ (=ipar), ذُوْ (=pemilik) dan فَمٌ (=mulut). Isim-isim ini memiliki perubahan bentuk yang khas sebagai berikut:

- I'rab Rafa' ditandai dengan huruf Wau ( و ) di akhirnya
- I'rab Nashab ditandai dengan huruf Alif ( ا ) di akhirnya
- I'rab Jarr ditandai dengan huruf Ya ( ي ) di akhirnya

جَاءَ أَبُو بَكْرٍ	= datang Abubakar
رَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ	= aku melihat Abubakar
سَلَّمْتُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ	= aku memberi salam kepada Abubakar

Hafalkanlah kelompok-kelompok Isim yang mempunyai tanda-tanda I'rab yang khas ini, sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

## اسْمٌ غَيْرٌ مُنَوَّنٌ

### ISIM GHAIRU MUNAWWAN (Isim yang Tidak Menerima Tanwin)

Dalam kaitannya tentang Alamat I'rab Far'iyah (tanda-tanda I'rab cabang), kita harus mempelajari golongan Isim yang huruf akhirnya tidak menerima baris tanwin maupun kasrah (hanya menerima baris dhammah dan fathah).

Isim-isim ini dinamakan ISIM GHAIRU MUNAWWAN yang terdiri dari:

1) Semua Isim 'Alam (Nama) yang diakhiri dengan Ta Marbuthah (meskipun ia adalah Mudzakkar). Misalnya: **فَاطِمَةُ** (=Fatimah), **آمَنَةُ** (=Aminah), **مَكَّةُ** (=Makkah), **مُعَاوِيَةُ** (=Muawiyah), **حَمْرَةَ** (=Hamzah), dan sebagainya.

2) Semua Isim 'Alam Muannats (meskipun tidak diakhiri dengan Ta Marbuthah). Misalnya: **خَدِيجَةُ** (=Khadijah), **سَوْدَةُ** (=Saudah), **زَيْنَبُ** (=Zainab), **بَغْدَادُ** (=Bagdad), **دِمَشْقُ** (=Damaskus), dan sebagainya.

3) Isim 'Alam yang merupakan kata serapan atau berasal dari bahasa 'ajam (bukan Arab). Misalnya: **إِبْرَاهِيمُ** (=Ibrahim), **دَاوُدُ** (=Dawud), **يُوسُفُ** (=Yusuf), **فِرْعَوْنُ** (=Fir'aun), **قَارُونُ** (=Qarun), dan sebagainya.

4) Isim 'Alam yang menggunakan wazan (pola/bentuk) Fi'il. Misalnya: **يَزِيدُ** (=Yazid), **أَحْمَدُ** (=Ahmad), **يَثْرِبُ** (=Yatsrib), dan sebagainya.

5) Isim 'Alam yang menggunakan wazan **فُعْلُ**. Misalnya: **عُمَرُ** (=Umar), **زُحْلُ** (=Zuhal), **جُحَا** (=Juha), dan sebagainya.

6) Semua Isim, baik Isim 'Alam maupun bukan, yang diakhiri dengan huruf Alif-Nun. Misalnya: **عُثْمَانُ** (=Utsman), **سُلَيْمَانُ** (=Sulaiman), **رَمَضَانُ** (=Ramadhan), **جَوْعَانُ** (=lapar), **غَضَبَانُ** (=marah), dan sebagainya.

7) Semua Isim yang menggunakan wazan (pola/bentuk) **أَفْعَلُ**. Misalnya: **أَفْضَلُ** (=lebih utama), **أَكْبَرُ** (=lebih besar), **أَسْوَدُ** (=hitam), dan sebagainya.

8) Isim Jamak yang mempunyai wazan yang di tengahnya terdapat Mad Alif. Misalnya:

رَسَائِلُ (=surat-surat), أَنَاشِيدُ (=nasyid-nasyid), شَوَارِعُ (=jalan-jalan), قَبَائِلُ (=suku-suku), dan sebagainya.

9) Isim 'ADAD (عَدَد) atau Bilangan dari satu sampai sepuluh yang menggunakan wazan

مَعَشَرٌ, خُمَاسٌ, رُبَاعٌ, ثَلَاثٌ. Misalnya: مَفْعَلٌ atau فَعَالٌ. (=kelompok), dan sebagainya.

10) Isim أُخْرَى (=yang lain) yang merupakan bentuk Jamak dari أُخْرَى.

11) Isim yang huruf akhirnya berupa Alif Mamdudah (أَلْفٌ مَمْدُودَةٌ) atau Alif Lurus (أَلْفٌ).

Misalnya: أَصْدِقَاءُ (=teman-teman), عُلَمَاءُ (=orang-orang berilmu), زَهْرَاءُ (=yang berkilau), dan sebagainya.

Seperti dinyatakan di awal tadi, Isim-isim di atas, huruf akhirnya tidak menerima baris tanwin dan kasrah. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan I'rab, Isim Ghairu Munawwan mempunyai alamat atau tanda-tanda I'rab sebagai berikut:

a. I'rab Rafa' dan I'rab Nashab tetap menggunakan Alamat Ashliyyah yakni baris Dhammah untuk I'rab Rafa' dan baris Fathah untuk I'rab Nashab.

b. I'rab Jarr tidak menggunakan baris Kasrah melainkan baris Fathah.

جَاءَ سُلَيْمَانُ = datang Sulaiman

رَأَيْتُ سُلَيْمَانَ = aku melihat Sulaiman

سَلَّمْتُ عَلَى سُلَيْمَانَ = aku memberi salam kepada Sulaiman

Sebagai perkecualian, bila Isim-isim tersebut menggunakan awalan Alif-Lam Ma'rifah, maka ia menerima baris kasrah bila terkena I'rab Jarr. Perhatikan:

سَلَّمْتُ عَلَى قَبَائِلٍ = aku memberi salam kepada suku-suku

سَلَّمْتُ عَلَى الْقَبَائِلِ = aku memberi salam kepada suku-suku itu

سَلَّمْتُ عَلَىٰ عُلَمَاءَ = aku memberi salam kepada para ulama

سَلَّمْتُ عَلَىٰ الْعُلَمَاءِ = aku memberi salam kepada para ulama itu

Namun masih ada lagi kelompok Isim Ghairu Munawwan yang huruf akhirnya selalu tetap, tidak mengalami perubahan baris apapun. Yaitu:

12) Isim-isim yang huruf akhirnya Alif Maqshurah (أَلِفْ مَقْصُورَةٌ) atau Alif Bengkok

(ى tanpa titik dua). Misalnya: مُوسَى (=Musa), عِيسَى (=Isa), هُدًى (=petunjuk),

طُوى (=Thuwa: nama bukit), dan sebagainya.

Isim-isim ini huruf akhirnya tidak pernah berubah, dalam keadaan I'rab apapun.

جَاءَ مُوسَى = datang Musa

رَأَيْتُ مُوسَى = aku melihat Musa

سَلَّمْتُ عَلَىٰ مُوسَى = aku memberi salam kepada Musa

Hafalkanlah istilah-istilah tata bahasa Arab yang terdapat dalam pelajaran ini sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

## إِعْرَابُ فِعْلِ الْمُضَارِعِ I'RAB FI'IL MUDHARI'

Fi'il Mudhari' juga mengalami I'rab atau perubahan baris/bentuk di akhir kata bila didahului oleh harf-harf tertentu. Fi'il Mudhari' mengenal tiga macam I'rab:

1) I'RAB RAFA' ialah bentuk asal dari Fi'il Mudhari' dengan alamat (tanda):

a. Baris Dhammah: تَفْعَلُ / يَفْعَلُ / أَفْعَلُ / نَفْعَلُ

b. Huruf Nun: يَفْعَلُونَ / تَفْعَلِينَ / تَفْعَلَانِ / تَفْعَلُونَ

2) I'RAB NASHAB bila dimasuki Harf Nashab. Alamatnya adalah:



a. Baris Fathah: تَفْعَلْ / يَفْعَلْ / أَفْعَلْ / نَفْعَلْ

b. Hilangnya huruf Nun: يَفْعَلَا / يَفْعَلُوا / تَفْعَلِيْ / تَفْعَلَا / تَفْعَلُوا

Adapun yang termasuk Harf Nashab ialah: اِنَّ (=bahwa), لَنْ (=tidak akan), اِذَنْ (=kalau begitu), كَيْ (=supaya), حَتَّى (=hingga), لِ (=untuk).

Perhatikan contoh-contohnya dalam kalimat:

**Fi'il Mudhari' Rafa'**

أَنَا أَكْتُبُ الدَّرْسَ

(=saya menulis pelajaran)

هُمْ يَدْرُسُونَ. هُمْ يَفْهَمُونَ.

(=mereka belajar. mereka mengerti)

**Fi'il Mudhari' Nashab**

أُرِيدُ أَنْ أَكْتُبَ الدَّرْسَ

(=saya mau menulis pelajaran)

هُمْ يَدْرُسُونَ حَتَّى يَفْهَمُوا

(=mereka belajar hingga mengerti)

3) IRAB JAZM ( جَزَم ) bila dimasuki Harf Jazm. Alamatnya ada tiga:

a. Baris Sukun: تَفْعَلْ / يَفْعَلْ / أَفْعَلْ / نَفْعَلْ

b. Hilangnya huruf Nun: يَفْعَلَا / يَفْعَلُوا / تَفْعَلِيْ / تَفْعَلَا / تَفْعَلُوا

c. Hilangnya huruf Illat ( عِلَّة ) atau "huruf penyakit" yaitu ا / و / ي

Adapun yang termasuk Harf Jazm terbagi dalam dua kelompok:

1. Harf Jazm yang men-jazm-kan satu fi'il saja yaitu: لَمْ (=tidak), لَمَّا (=belum), لَ / لَ

untuk perintah (=hendaklah), لَا untuk larangan (=jangan).

Perhatikan contoh-contohnya dalam kalimat:

### Fi'il Mudhari' Rafa'

هُوَ يَدْرُسُ وَهُوَ يَفْهَمُ

(=dia belajar, dia mengerti)

أَنْتُمْ تَدْخُلُونَ بَيْتِي

(=kalian memasuki rumahku)

### Fi'il Mudhari' Jazm

لَمْ يَدْرُسْ وَلَمْ يَفْهَمْ

(=dia belum belajar dan dia belum mengerti)

لَا تَدْخُلُوا بَيْتِي

(=jangan memasuki rumahku)

2. Harf Jazm yang men-jazm-kan dua fi'il yaitu: إِنْ (=jika), مَنْ (=siapa), مَا (=apa), مَهْمَا

أَنْتِي (=jangan), مَتَى (=kapan), أَيَّانَ (=kapan), أَيْنَ (=dimana), أَيْنَمَا (=dimana saja), أَيُّ

(=darimana), حَيْثُمَا (=darimana saja), كَيْفَمَا (=bagaimana saja), أَيُّ (=yang mana).

Contoh I :

أَنْتَ تَعْمَلُ بَعْمَلٍ ؛ أَنْتَ تُجْزَى بِهِ

(=engkau mengerjakan suatu pekerjaan; engkau akan dibalas dengannya)

إِنْ تَعْمَلُ بَعْمَلٍ تُجْزَى بِهِ

(=jika engkau mengerjakan suatu pekerjaan, engkau akan dibalas dengannya)

Contoh II :

هُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ ؛ اللَّهُ يَهْدِي قَلْبَهُ

(=dia beriman kepada Allah; Allah menunjuki hatinya)

مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ

(=siapa yang beriman kepada Allah, Dia akan menunjuki hatinya)

Contoh III :

أَنْتُمْ تَفْعَلُونَ مِنْ خَيْرٍ ؛ اللَّهُ يَعْلَمُهُ

(=kalian melakukan suatu kebaikan; Allah mengetahuinya)

مَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ

(=kebaikan apa saja yang kalian lakukan, Allah mengetahuinya)

Contoh IV :

أَنْتُمْ تَتَّقُونَ اللَّهَ ؛ أَنْتُمْ تُفْلِحُونَ

(=kalian bertaqwa kepada Allah; kalian beruntung)

مَتَى تَتَّقُوا اللَّهَ تُفْلِحُوا

(=kapan kalian bertaqwa kepada Allah, kalian bertuntung)

Bila anda telah mengerti dan menghafalkan semua pelajaran yang telah diberikan, anda sudah cukup memiliki bekal untuk mengembangkan dan mempraktikkan pelajaran bahasa Arab anda dengan menggunakan Kamus Bahasa Arab. Selamat belajar dan berlatih!